

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kompetisi di masa globalisasi di bidang bisnis berkembang dengan sangat pesat, seperti kompetisi pada layanan jasa akuntan publik. Seiring berkembangnya perusahaan go public di negara ini yang sangat maju, hal tersebut berakibat pada permintaan audit laporan keuangan yang mengalami peningkatan. Audit laporan keuangan sangat dibutuhkan perusahaan. Laporan keuangan yang sudah melewati audit oleh akuntan publik cenderung terpercaya kewajarannya daripada yang tidak atau sama sekali belum dilakukan audit. Sesuai SPAP, audit yang auditor laksanakan dinyatakan berkualitas apabila sesuai dengan regulasi yang ditentukan. Standar auditing ialah pedoman untuk auditor dalam melaksanakan audit dari laporan keuangan historis yang meliputi 10 standar dan diperinci berbentuk PSA.

Berdasar PSAK No.1 tahun 2017, karakteristik kualitatif dalam pembuatan laporan keuangan yakni bisa dimengerti, relevan, bisa diandalkan dan diperbandingkan. Hasil dari laporan tersebut sangat menunjang pengguna laporan dalam menentukan suatu keputusan.

Pendapat Lukman (2015) kualitas audit ialah hasil akhir yang selaras dengan standar pengecekan, pelaporan dan pengendalian yang ditentukan, penyelenggaraan praktik dalam melakukan audit yang dapat dipertanggungjawabkan oleh auditornya selaku wujud etis profesi auditornya. Dalam menjalankan tugas selaku auditor membutuhkan kepercayaan kepada mutu jasa yang diberikan ke stakeholder. Sangatlah berarti pandangan stakeholder atas Kantor Akuntan Publik (KAP) selaku pihak yang independen dan ahli, dikarenakan bisa berpengaruh pada berharga atau tidak jasa dari KAP ke stakeholder. Bila pengguna menganggap hasil dari KAP berharga atau bermanfaat maka kualitas auditnya juga baik. Sehingga KAP diharuskan dalam melaksanakan tugasnya untuk bersikap profesionalisme.

Berkaitan dengan kualitas audit, banyak ditemukan kasus hukum yang terdapat manipulasi akuntansi atau pada laporan keuangannya. Berikut ini Skandal manipulasi akuntansi atau manipulasi laporan keuangan yang melibatkan beberapa perusahaan Property, Real estate dan Kontruksi.

Fenomena yang terjadi yaitu PT. Bakrieland Developmet Tbk tahun 2013 tidak menampilkan kewajiban berjangka panjang yang sesungguhnya pada laporan keuangan. PT ini mempunyai utang obligasi ke Bank Of New York Mellon dan tidak bisa menyelesaikan pembayarannya ketika jatuh tempo. Sehingga PT tersebut mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) untuk merencanakan perdamaian dengan Bank Of New York Mellon berkaitan dengan kewajibannya dalam melunasi utangnya

(www.detikfinance.com). Namun PT. Bakrieland Developmet Tbk tidak menampilkan permasalahan ini pada laporan keuangan yang seharusnya masalah tersebut harus dilaporkan sebagai perusahaan yang terbuka. Pendapat Nurhaida sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal mengungkapkan yakni bagi perusahaan terbuka mesti melaporkan tiap masalah yang mempengaruhi publik (www.bisins.liputan6.com).

Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak kasus manipulasi laporan keuangan, dengan pandangan “Wajar Tanpa Pengecualian” namun opini tersebut tidak selaras dengan realita setelah diperiksa kembali oleh OJK. Dari kasus diatas dapat dilihat bahwa kegagalan audit laporan keuangan oleh KAP dikarenakan akuntan publik dan tim auditor bersangkutan tidak menerapkan standar audit agar relevan dengan kode etik yang ditentukan. Akibat dari kegagalan audit atas laporan keuangan dapat menimbulkan rapuhnya kredibilitas dan kepercayaan terhadap KAP dan dapat menurunkan kualitas audit.

Menurut Permatasari & Astuti (2019) menyatakan bahwa Fee Audit ialah biaya yang diperoleh auditor dari perusahaan klien yang diaudit. Penentuan besarnya fee audit berdasar pada perjanjian diantara auditor dengan auditee disesuaikan dengan waktu pelaksanaan pengauditannya dan banyaknya staff yang diperlukan untuk proses auditnya.

Faktor yang kedua yaitu Rotasi Auditor, pendapat Kurniasih, M., & Rohman, 2014 mengungkapkan kualitas audit berdasar pada pandangan makin lama hubungan diantara auditor selaku mitra audit maupun KAP dengan klien bisa menurunkan independensi auditornya.

Faktor yang ketiga yang mempengaruhi kualitas audit yaitu Reputasi KAP, tolak ukur kualitas audit dapat dilihat dari Reputasi KAP. KAP yang reputasinya tinggi atau namanya baik maka cenderung lebih memperhatikan nama baiknya melalui penampilan kualitas audit yang baik.

Selanjutnya adalah Audit delay ialah lama atau jarak waktu untuk menyelesaikan audit diawali dari tanggal tutup tahun buku hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit yang mengakibatkan adanya inefisiensi pasar dan menurunkan relevansi informasi keuangan laporan keuangan yang berdampak menurunkan kualitas audit.

Ketidaksamaan dengan penelitian terdahulu ialah pada Evi Herianti (2016) melibatkan Perbankan yang listing di BEI. Berdasar latar belakang yang diungkapkan maka penulis berkeinginan meneliti yang judulnya **“PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, REPUTASI KAP DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT”**.

1.1 Tinjauan Pustaka

1.1.1 Teori Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit ialah biaya yang didapatkan auditor atas pertimbangan sejumlah risiko misalnya kompleksitas jasa yang dilakukan, taraf kompetensi dan lainnya. Pendapat Sukrisno Agoes (2012:18) mengartikan Fee Audit ialah: “Nilai biaya yang bergantung pada resiko penugasan, kompleksitas jasa yang dilakukan, tingkat kompetensi yang dibutuhkan untuk mengerjakan jasa bersangkutan, struktur biaya KAP terkait dan pertimbangan profesional lain.” Hal ini sependapat dengan penelitian oleh Latifah, Oktaroza & Sukarmanto, 2019 dimana dengan fee audit yang besar auditor cenderung akan melaksanakan audit dengan mekanisme audit yang optimal. Dalam laporan keuangan Fee Audit dapat dilihat dari Profesional Fees yang terdapat pada laporan keuangan (Ninik & Nursiam, 2018).

1.1.2 Teori Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Auditor memiliki tanggung jawab untuk senantiasa sebagai kepercayaan publik dan memelihara reputasi auditornya serta KAP lokasi auditornya dengan beropini selaras dengan kondisi perusahaannya (Verdiana, 2013). Siregar (2011) dalam Perdana (2014) mengungkapkan yakni ketentuan rotasi auditor dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas audit. Berdasarkan keterangan bersangkutan timbul anggapan yakni makin lama hubungan diantara auditor dengan klien bisa menurunkan independensi auditornya. Pada penelitian ini Rotasi audit dapat dilihat berdasar variabel dummy, 1 apabila terjadi rotasi dan 0 bila tidak terjadi rotasi (Ninik & Nursiam, 2018).

1.1.3 Teori Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

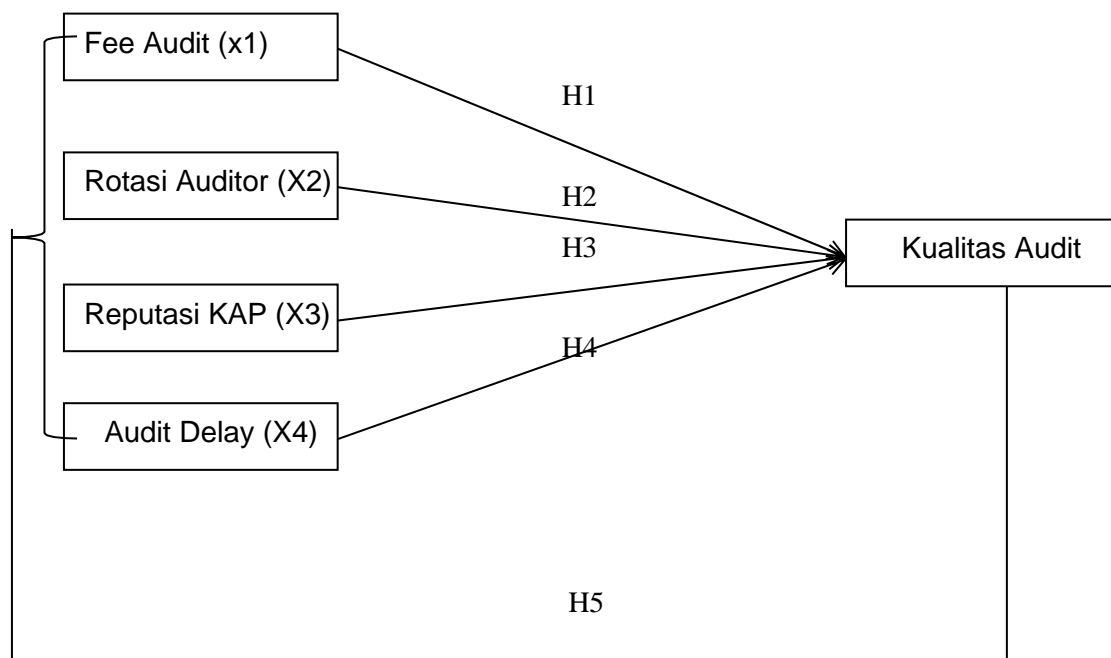
Reputasi KAP sangat berkaitan dengan ukuran KAP disebabkan adanya ketaksamaan

kualitas auditor dan independensi diantara perusahaan audit Big 4 dengan non Big 4. Saputri (2012) mengemukakan yakni KAP yang memiliki skala yang besar umumnya lebih independen. Sehingga adanya pandangan yakni auditor yang asalnya dari Big 4 ataupun yang berelasi dengan kantor akuntan internasional mempunyai mutu yang lebih dikarenakan auditor Big 4 mempunyai ciri yang dihubungkan dengan mutu, misalnya pelatihan dan pengakuan internasional. Indikator dari Reputasi KAP yaitu dummy, 1 pada KAP Big 4 dan 0 pada KAP non Big 4.

1.1.4 Teori Pengaruh Audit Delay terhadap Kualitas Audit

Audit Delay diartikan banyaknya hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan 31 Desember hingga tanggal ditanda tangannya laporan audit (Ribbitasari,2013). Audit delay berhubungan dengan tepat dan tidaknya waktu pengungkapan laporan keuangan sehingga kualitas laporan yang dipublikasikan dapat dipengaruhi audit delay.

1.2 Kerangka Konseptual



1.3 Hipotesis Penelitian

H1 : Fee Audit berpengaruh pada Kualitas Audit pada perusahaan Property, Real estate, dan Kontruksi yang listing di BEI periode 2017-2019

- H2 : Rotasi Audit berpengaruh pada kualitas Audit pada perusahaan Property, Real estate, dan Kontruksi yang listing di BEI periode 2017-2019
- H3 : Reputasi KAP berpengaruh pada Kualitas Audit pada perusahaan Property, Real estate, dan Kontruksi yang listing di BEI periode 2017-2019
- H4 : Audit Delay berpengaruh pada Kualitas Audit pada perusahaan property, Real estate, dan Kontruksi yang listing di BEI periode 2017-2019
- H5 : Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Property, Real estate, dan Kontruksi yang listing di BEI periode 2017-2019